

## ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN *BEVERAGE* DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) DI HOTEL "X"

Ni Kadek Viona Kristina<sup>1)</sup>, I Dewa Ayu Rai Sumariati<sup>2)</sup>, Ni Ketut Mareni<sup>3)</sup>

Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: <a href="mailto:vionakristina@gmail.com">vionakristina@gmail.com</a>	No. Telp: 081999259106	
Submitted: 31 Juli 2024	Published: 2 Agustus 2024	Published: 9 Agustus 2024

### ABSTRACT

*This research aims to determine the control of beverage supplies using the Economic Order Quantity (EOQ) method at Hotel "X" which includes ordering costs and storage costs. Data collection was carried out using interviews with cost controller parties at Hotel "X", observation and documentation studies. The data used in this research are primary data and secondary data. This research uses qualitative descriptive analysis techniques. The results of this research show that by using the Economic Order Quantity (EOQ) method, hotels can reduce ordering costs and storage costs and minimize the accumulation of items in the warehouse, resulting in more economical costs. Based on the research results, the advice that the author gave to Hotel "X" is that the hotel should apply the Economic Order Quantity (EOQ) method in controlling beverage inventory and use the Economic Order Quantity (EOQ) method as a reference in determining the amount of safety stock and the number of reorder points in the future.*

**Key words:** *Inventory control; Costs; Economic Order Quantity (EOQ)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian persediaan *beverage* dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di Hotel "X" yang meliputi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan pihak *cost controller* yang ada di Hotel "X", observasi, dan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), pihak hotel dapat menurunkan jumlah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan serta meminimalisir terjadinya penumpukan item di gudang sehingga menimbulkan biaya yang lebih ekonomis. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang penulis berikan kepada Hotel "X" adalah sebaiknya pihak hotel menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengendalian persediaan *beverage* serta menjadikan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai acuan dalam menentukan jumlah stok pengaman dan jumlah titik pemesanan kembali di masa mendatang.

**Kata kunci:** *Pengendalian Persediaan; Biaya; Economic Order Quantity (EOQ)*

### PENDAHULUAN

Bali merupakan daerah pariwisata yang memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman adat istiadat dan budaya sebagai daya tarik wisatanya. Hotel "X" mempunyai total kamar 368, memiliki 3 *Restaurant*, 2 *Bar*, 9 *Meeting Venue*, 4 *Wedding Venue*, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas hotel yang kompleks tidak dapat terlepas dari keperluan penyediaan makanan dan minuman yang dijual kepada tamu dan tentunya memerlukan persediaan yang mencukupi agar terhindar dari risiko dan kerugian operasional dengan melakukan manajemen persediaan yang optimal.

Sistem manajemen persediaan yang baik yaitu yang mampu menyediakan barang dalam jumlah yang selalu mencukupi untuk kelancaran operasional, sehingga tidak terjadi kekurangan maupun penumpukan barang di gudang. Persediaan yang terlalu besar menyebabkan biaya yang besar seperti biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan hotel harus menanggung risiko kerusakan barang apabila persediaan tersebut tidak berhasil dijual dalam waktu yang ditentukan. Persediaan yang terlalu kecil dapat berpotensi menghilangkan kesempatan suatu hotel untuk memenuhi permintaan tamu saat terjadi peningkatan permintaan, karena persediaan bahan dasar yang tidak mencukupi untuk kebutuhan operasional (Sumarni dan Suprihanto, 2014).

Pengendalian persediaan merupakan tindakan sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mulai mengadakan pemesanan kembali (Rangkuti, 2007:19). Cara dalam mengendalikan persediaan barang adalah dengan menggunakan metode jumlah pemesanan ekonomis. Metode jumlah pemesanan ekonomis atau yang disebut dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan (Fahmi, 2016:120). Penulis melakukan observasi di Hotel "X" dan didapatkan data berupa nilai pembelian dan penggunaan dari 20 sampel *beverage* di Hotel "X" periode tahun 2023.

**Tabel 1**  
**Nilai Pembelian dan Penggunaan *Beverage* di Hotel "X" Tahun 2023**

No	Nama Item	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Pembelian (Unit)	Penggunaan (Unit)	Selisih		
						Unit	Harga (Rp)	
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	Btl	16.872	22.752	22.512	240	4.049.280	
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	Btl	16.967	12.592	12.376	216	3.664.872	
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	Btl	18.674	12.880	12.670	210	3.921.540	
4	Coca Cola 250ml	Can	4.328	19.848	19.648	200	865.600	
5	Sprite 250ml	Can	4.333	14.400	13.614	786	3.405.738	
6	Coke Zero 250ml	Can	4.333	8.640	7.982	658	2.851.114	
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	Btl	144.936	216	203	13	1.884.168	
8	Wtr Equil Natural 380ml	Btl	9.990	7.200	6.513	687	6.863.130	
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	Btl	11.100	7.200	6.856	344	3.818.400	
10	Wtr Equil Natural 760ml	Btl	16.095	6.480	6.265	215	3.460.425	
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	Btl	17.205	6.480	6.373	107	1.840.935	
12	Hatten Aga White 750ml	Btl	116.612	1.512	1.499	13	1.515.956	
13	Hatten Rose Wine 750ml	Btl	115.975	1.026	1011	15	1.739.625	
14	Schweppes Tonic 250ml	Can	4.333	5.760	5.100	660	2.859.780	
15	Rum Balimoon Rum 750ml	Btl	165.767	860	815	45	7.459.515	
16	Arak Dewi Sri 680ml	Btl	141.660	984	869	115	16.290.900	
17	Gin Gilbey's Std 700ml	Btl	190.721	300	278	22	4.195.862	
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	Btl	194.339	337	323	14	2.720.746	
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	Btl	166.667	324	297	27	4.500.009	
20	Aperitif Campari Std 750ml	Btl	575.489	47	34	13	7.481.357	
<b>Total</b>								<b>85.388.952</b>

Berdasarkan tabel dan hasil wawancara, penumpukan persediaan tersebut mengidentifikasi adanya penumpukan aktiva lancar berupa persediaan yang mengakibatkan perputaran arus kas menjadi terhambat. Penumpukan persediaan tersebut disebabkan karena belum ada dasar yang pasti dalam menentukan kuantitas dan frekuensi pemesanan barang serta pihak manajemen belum menentukan persentase penyimpangan persediaan yang masih dapat ditoleransi, belum diterapkannya dasar perhitungan untuk menentukan nilai *safety stock*, *reorder point*, *beverage store* tidak memiliki nilai *maximum stock* yang pasti, serta kurangnya koordinasi antara pihak *storekeeper* dengan pihak F&B dalam melakukan pemesanan barang.

Berdasarkan data di atas, penulis menduga bahwa proses pengadaan/pembelian persediaan *beverage* yang dilakukan pihak hotel belum optimal sehingga sering terjadi kelebihan persediaan *beverage* di akhir periode. Hal tersebut dapat berdampak terhadap *cost* yang dikeluarkan menjadi tidak sesuai dengan jumlah permintaan. Oleh sebab itu, berbekal atas data yang diperoleh penulis berupa jumlah penggunaan *beverage*, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan, penulis melakukan analisis terkait pengendalian persediaan *beverage* agar ditemukan titik pemesanan yang ekonomis dalam bentuk penelitian yang berjudul "Analisis Pengendalian Persediaan *Beverage* Dengan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di Hotel "X".

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Hotel “X” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menentukan nilai ekonomis dari pembelian persediaan *beverage* di Hotel “X”. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa jenis data kualitatif dan data sekunder berupa jenis data kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dianalisis berdasarkan data pembelian serta penggunaan *beverage* selama periode tahun 2023. Langkah pertama penulis menghitung nilai biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang terdapat di Hotel “X”, selanjutnya penulis menghitung nilai pemesanan ekonomis (EOQ). Langkah selanjutnya penulis akan menganalisis untuk nilai *safety stock* dan *reorder point*. Hasil penghitungan akan dijabarkan dengan cara membandingkan data aktual yang diperoleh melalui hasil wawancara serta observasi peneliti di lokasi penelitian dengan hasil penghitungan yang menggunakan metode EOQ.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menentukan Jumlah Pembelian Ekonomis (EOQ)

#### a. Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*)

Biaya pemesanan dikeluarkan saat melakukan persiapan pemesanan barang kepada *supplier*, seperti biaya administrasi dalam pembuatan PO dan biaya *operating expenses*. Hotel “X” menetapkan total *ordering cost* sebesar Rp. 3.000,- setiap pemesanan yang terdiri dari *operating expenses* (meliputi biaya internet dan biaya telepon) dan biaya cetak *Purchase Order* sebesar Rp. 500.

#### b. Biaya Penyimpanan (*Carrying Cost*)

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan atas investasi peresediaan sebagai nilai pemeliharaan untuk menyimpan persediaan dalam gudang. Biaya penyimpanan ditentukan menggunakan rumus perkalian dari biaya penyimpanan setiap *unit* per-satuan waktu dan rata-rata jumlah barang dalam *inventory*. Hasil wawancara penulis dengan pihak *finance department* menetapkan biaya penyimpanan per item sebesar 10% dari harga pokok pembelian item *beverage*.

**Tabel 2**  
***Carrying Cost Beverage di Hotel “X” Tahun 2023***

No.	Nama Item	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Carrying cost (10%)
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	Btl	16.872	1.687
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	Btl	16.967	1.697
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	Btl	18.674	1.867
4	Coca Cola 250ml	Can	4.328	433
5	Sprite 250ml	Can	4.333	433
6	Coke Zero 250ml	Can	4.333	433
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	Btl	144.936	14.494
8	Wtr Equil Natural 380ml	Btl	9.990	999
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	Btl	11.100	1.110
10	Wtr Equil Natural 760ml	Btl	16.095	1.610
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	Btl	17.205	1.721
12	Hatten Aga White 750ml	Btl	116.612	11.661
13	Hatten Rose Wine 750ml	Btl	115.975	11.598
14	Schweppes Tonic 250ml	Can	4.333	433

15	Rum Balimoon Rum 750ml	Btl	165.767	16.577
16	Arak Dewi Sri 680ml	Btl	141.660	14.166
17	Gin Gilbey's Std 700ml	Btl	190.721	19.072
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	Btl	194.339	19.434
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	Btl	166.667	16.667
20	Aperitif Campari Std 750ml	Btl	575.489	57.549

c. Analisis Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

EOQ dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times \text{Biaya pemesanan} \times \text{Jumlah permintaan}}{\text{Biaya Penyimpanan} \times \text{Harga pokok per unit}}}$$

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan EOQ Beverage di Hotel "X" Tahun 2023**

No.	Nama Item	Unit	Permintaan	Ordering	Carrying	Harga Per	EOQ
			Aktual	Cost (Rp)	Cost (Rp)	Unit (Rp)	(Unit)
			<b>S</b>	<b>F</b>	<b>C</b>	<b>P</b>	
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	Btl	22.512	3.000	10%	16.872	283
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	Btl	12.376	3.000	10%	16.967	209
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	Btl	12.670	3.000	10%	18.674	202
4	Coca Cola 250ml	Can	19.648	3.000	10%	4.328	522
5	Sprite 250ml	Can	13.614	3.000	10%	4.333	434
6	Coke Zero 250ml	Can	7.982	3.000	10%	4.333	332
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	Btl	203	3.000	10%	144.936	9
8	Wtr Equil Natural 380ml	Btl	6.513	3.000	10%	9.990	198
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	Btl	6.856	3.000	10%	11.100	193
10	Wtr Equil Natural 760ml	Btl	6.265	3.000	10%	16.095	153
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	Btl	6.373	3.000	10%	17.205	149
12	Hatten Aga White 750ml	Btl	1.499	3.000	10%	116.612	28
13	Hatten Rose Wine 750ml	Btl	1.011	3.000	10%	115.975	23
14	Schweppes Tonic 250ml	Can	5.100	3.000	10%	4.333	266
15	Rum Balimoon Rum 750ml	Btl	815	3.000	10%	165.767	17
16	Arak Dewi Sri 680ml	Btl	869	3.000	10%	141.660	19
17	Gin Gilbey's Std 700ml	Btl	278	3.000	10%	190.721	9
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	Btl	323	3.000	10%	194.339	10
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	Btl	297	3.000	10%	166.667	10
20	Aperitif Campari Std 750ml	Btl	34	3.000	10%	575.489	2

Selanjutnya dicari jumlah frekuensi pemesanan dengan membagi jumlah pemakaian atau permintaan total dengan jumlah EOQ per unit. Berikut contoh perhitungan frekuensi pemesanan dari Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml :

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{jumlah permintaan}}{\text{EOQ per unit}} = \frac{22.512}{283} = 79,54 \text{ (dibulatkan 80 kali)}$$

Hasil perbandingan frekuensi pemesanan menggunakan metode EOQ dan frekuensi pemesanan aktual yang dilakukan di Hotel "X" dipaparkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Frekuensi Pemesanan Aktual dan Pemesanan dengan Metode EOQ Tahun 2023**

No.	Nama Item	Frekuensi Pemesanan EOQ (kali)	Frekuensi Pemesanan Aktual (kali)
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	80	82
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	59	65
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	63	65
4	Coca Cola 250ml	38	36
5	Sprite 250ml	31	36
6	Coke Zero 250ml	24	36
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	23	30
8	Wtr Equil Natural 380ml	33	36
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	36	36
10	Wtr Equil Natural 760ml	41	45
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	43	45
12	Hatten Aga White 750ml	54	45
13	Hatten Rose Wine 750ml	44	45
14	Schweppes Tonic 250ml	19	25
15	Rum Balimoon Rum 750ml	48	22
16	Arak Dewi Sri 680ml	46	49
17	Gin Gilbey's Std 700ml	31	30
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	32	35
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	30	30
20	Aperitif Campari Std 750ml	17	13

Data frekuensi pemesanan menggunakan metode EOQ dan metode aktual hotel bertujuan untuk mendapatkan perbandingan biaya pemesanan yang dihitung menggunakan metode EOQ dengan biaya pemesanan aktual. Pada tabel 4.5 menunjukkan frekuensi pemesanan metode EOQ yang didapatkan dari perhitungan sebelumnya dan frekuensi pemesanan aktual yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan pihak *cost controller* selama periode tahun 2023, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui jumlah biaya pemesanan aktual dan biaya pemesanan dengan menggunakan metode EOQ. Contoh perhitungan pada item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml:

- $$\text{Ordering Cost} = \text{Ordering Cost} \times \text{Frekuensi pemesanan}$$
- $\text{Ordering Cost Aktual} = \text{Rp. } 3.000 \times 82 = \text{Rp. } 246.000$
  - $\text{Ordering Cost EOQ} = \text{Rp. } 3.000 \times 80 = \text{Rp. } 240.000$

Hasil perhitungan biaya pemesanan aktual dan biaya pemesanan dengan menggunakan metode EOQ dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Biaya Pemesanan Aktual dan Biaya Pemesanan dengan Metode EOQ Tahun 2023**

No.	Nama Item	Unit	Ordering Cost (Rp)	Aktual		Metode EOQ		Variance (Rp)
				Frekuensi Pemesanan (kali)	Biaya Pemesanan (Rp)	Frekuensi Pemesanan (kali)	Biaya Pemesanan (Rp)	
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	Btl	3.000	82	246.000	80	240.000	6.000
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	Btl	3.000	65	195.000	59	177.000	18.000

3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	Btl	3.000	65	195.000	63	189.000	6.000
4	Coca Cola 250ml	Can	3.000	36	108.000	38	114.000	(6.000)
5	Sprite 250ml	Can	3.000	36	108.000	31	93.000	15.000
6	Coke Zero 250ml	Can	3.000	36	108.000	24	72.000	36.000
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	Btl	3.000	30	90.000	23	69.000	21.000
8	Wtr Equil Natural 380ml	Btl	3.000	36	108.000	33	99.000	9.000
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	Btl	3.000	36	108.000	36	108.000	-
10	Wtr Equil Natural 760ml	Btl	3.000	45	135.000	41	123.000	12.000
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	Btl	3.000	45	135.000	43	129.000	6.000
12	Hatten Aga White 750ml	Btl	3.000	45	135.000	54	162.000	(27.000)
13	Hatten Rose Wine 750ml	Btl	3.000	45	135.000	44	132.000	3.000
14	Schweppes Tonic 250ml	Can	3.000	25	75.000	19	57.000	18.000
15	Rum Balimoon Rum 750ml	Btl	3.000	22	66.000	48	144.000	(78.000)
16	Arak Dewi Sri 680ml	Btl	3.000	49	147.000	46	138.000	9.000
17	Gin Gilbey's Std 700ml	Btl	3.000	30	90.000	31	93.000	(3.000)
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	Btl	3.000	35	105.000	32	96.000	9.000
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	Btl	3.000	30	90.000	30	90.000	-
20	Aperitif Campari Std 750ml	Btl	3.000	13	39.000	17	51.000	(12.000)
<b>Total</b>					<b>2.418.000</b>		<b>2.376.000</b>	<b>42.000</b>

Perbandingan biaya pemesanan aktual dengan biaya pemesanan yang menggunakan metode EOQ dapat dilihat dalam tabel 5, diambil contoh biaya pemesanan aktual tertinggi pada item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml selama periode tahun 2023 sebesar Rp.246.000 dengan frekuensi pemesanan sebanyak 82 kali, dan *beverage* dengan biaya pemesanan terendah yaitu Aperitif Campari Std 750ml sebesar 39.000 dengan frekuensi pemesanan 13 kali.

Penulis kemudian melakukan penghitungan dengan menggunakan metode EOQ dan diperoleh biaya pemesanan yang ekonomis pada item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml sebesar Rp 240.000 dengan frekuensi pemesanan sebanyak 80 kali dan *beverage* dengan biaya pemesanan terendah yaitu Aperitif Campari Std 750ml sebesar 51.000 dengan frekuensi pemesanan 17 kali.

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel tersebut diperoleh nilai untuk biaya pemesanan keseluruhan sampel item *beverage* menggunakan metode EOQ di periode tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 2.376.000 sedangkan nilai total biaya pemesanan aktual sebesar

Rp.2.418.000, selisih antara total biaya pemesanan EOQ dengan aktual yaitu sebesar Rp. 42.000. Biaya pemesanan aktual yang lebih tinggi disebabkan oleh kurangnya perencanaan mengenai jumlah dan frekuensi pemesanan ketika melakukan pembelian, setelah diterapkan metode EOQ pada penghitungan biaya pemesanan dapat dilihat bahwa biaya pemesanan dengan metode EOQ secara keseluruhan lebih ekonomis jika dibandingkan dengan biaya pemesanan aktual.

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mengetahui jumlah biaya penyimpanan aktual dan mengetahui jumlah biaya penyimpanan dengan metode EOQ yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah pembelian dengan biaya penyimpanan, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Total Biaya Penyimpanan Aktual Periode Tahun 2023**

No.	Nama Item	Unit	Pembelian Aktual (Unit)	Carrying Cost(Rp)	Total Carrying Cost Actual (Rp)
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	Btl	22.752	1.687	38.382.624
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	Btl	12.592	1.697	21.368.624
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	Btl	12.880	1.867	24.046.960
4	Coca Cola 250ml	Can	19.848	433	8.594.184
5	Sprite 250ml	Can	14.400	433	6.235.200
6	Coke Zero 250ml	Can	8.640	433	3.741.120
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	Btl	216	14.494	3.130.704
8	Wtr Equil Natural 380ml	Btl	7.200	999	7.192.800
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	Btl	7.200	1.110	7.992.000
10	Wtr Equil Natural 760ml	Btl	6.480	1.610	10.432.800
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	Btl	6.480	1.721	11.152.080
12	Hatten Aga White 750ml	Btl	1.512	11.661	17.631.432
13	Hatten Rose Wine 750ml	Btl	1.026	11.598	11.899.548
14	Schweppes Tonic 250ml	Can	5.760	433	2.494.080
15	Rum Balimoon Rum 750ml	Btl	860	16.577	14.256.220
16	Arak Dewi Sri 680ml	Btl	984	14.166	13.939.344
17	Gin Gilbey's Std 700ml	Btl	300	19.072	5.721.600
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	Btl	337	19.434	6.549.258
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	Btl	324	16.667	5.400.108
20	Aperitif Campari Std 750ml	Btl	47	57.549	2.704.803
<b>Total</b>					<b>222.865.489</b>

**Tabel 7 Total Biaya Penyimpanan dengan Metode EOQ Tahun 2023**

No	Nama Item	Unit	Frekuensi Pembelian (EOQ)	EOQ (Unit)	Carrying Cost (Rp)	Total Carrying Cost EOQ (Rp)
			<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D = A x B x C</b>
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	Btl	80	283	1.687	38.193.680
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	Btl	59	209	1.697	20.925.707
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	Btl	63	202	1.867	23.759.442
4	Coca Cola 250ml	Can	38	522	433	8.588.988
5	Sprite 250ml	Can	31	434	433	5.825.582
6	Coke Zero 250ml	Can	24	332	433	3.450.144

7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	Btl	23	9	14.494	3.000.258
8	Wtr Equil Natural 380ml	Btl	33	198	999	6.527.466
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	Btl	36	193	1.110	7.712.280
10	Wtr Equil Natural 760ml	Btl	41	153	1.610	10.099.530
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	Btl	43	149	1.721	11.026.447
12	Hatten Aga White 750ml	Btl	54	28	11.661	17.631.432
13	Hatten Rose Wine 750ml	Btl	44	23	11.598	11.737.176
14	Schweppes Tonic 250ml	Can	19	266	433	2.188.382
15	Rum Balimoon Rum 750ml	Btl	48	17	16.577	13.526.832
16	Arak Dewi Sri 680ml	Btl	46	19	14.166	12.381.084
17	Gin Gilbey's Std 700ml	Btl	31	9	19.072	5.321.088
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	Btl	32	10	19.434	6.218.880
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	Btl	30	10	16.667	5.000.100
20	Aperitif Campari Std 750ml	Btl	17	2	57.549	1.956.666
<b>Total</b>						<b>215.071.164</b>

Biaya penyimpanan aktual dan biaya penyimpanan dengan metode EOQ dapat dilihat pada tabel 6 dan 7, diambil contoh biaya penyimpanan aktual tertinggi pada item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml selama periode tahun 2023 sebesar Rp. 38.382.624 dan *beverage* dengan biaya penyimpanan aktual terendah yaitu Aperitif Campari Std 750ml sebesar Rp. 2.704.803. Penulis kemudian melakukan penghitungan dengan menggunakan metode EOQ dan diperoleh biaya penyimpanan yang ekonomis pada item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml sebesar Rp 38.193.680 dan biaya penyimpanan *beverage* terendah yaitu Aperitif Campari Std 750ml sebesar Rp. 1.956.666.

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel tersebut diperoleh nilai untuk biaya penyimpanan keseluruhan sampel item *beverage* menggunakan metode EOQ di periode tahun 2023 yaitu sebesar Rp.215.071.164 sedangkan nilai total biaya penyimpanan aktual sebesar Rp.222.865.489, selisih antara total biaya penyimpanan EOQ dengan aktual yaitu sebesar Rp.7.794.325. Tingginya biaya penyimpanan aktual disebabkan oleh banyaknya persediaan yang ada di *beverage store* akibat dari pembelian yang berlebihan. Berdasarkan hasil perhitungan biaya penyimpanan dengan metode EOQ, dapat dilihat bahwa biaya penyimpanan dengan metode EOQ lebih ekonomis dibandingkan dengan biaya penyimpanan aktual.

Perhitungan selanjutnya yaitu perhitungan pembelian dengan metode EOQ. Berikut merupakan contoh perhitungan pada item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml:

- Pembelian EOQ = EOQ (unit) x Frekuensi EOQ  
= 283 x 80 = 22.640 Btl
- Cost EOQ (Rp) = *Ordering Cost* + *Carrying Cost*  
= Rp. 240.000 + Rp. 38.193.680  
= Rp. 38.433.680

Hasil perhitungan pembelian *beverage* dan jumlah *cost* menggunakan metode EOQ dan aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 Pembelian Aktual dan Pembelian dengan Metode EOQ di Hotel "X" Tahun 2023**

No	Nama Item	Harga Pembelian (Rp)	Pembelian Aktual		Pembelian EOQ		Variance	
			(Unit)	(Rp)	(Unit)	(Rp)	(Unit)	(Rp)
		<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C = A x B</b>	<b>D</b>	<b>E = A x D</b>	<b>F = B - D</b>	<b>G = C - E</b>
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	16.872	22.752	383.871.744	22.640	381.982.080	112	1.889.664
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	16.967	12.592	213.648.464	12.331	209.220.077	261	4.428.387
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	18.674	12.880	240.521.120	12.726	237.645.324	154	2.875.796
4	Coca Cola 250ml	4.328	19.848	85.902.144	19.836	85.850.208	12	51.936
5	Sprite 250ml	4.333	14.400	62.395.200	13.454	58.296.182	946	4.099.018
6	Coke Zero 250ml	4.333	8.640	37.437.120	7.968	34.525.344	672	2.911.776
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	144.936	216	31.306.176	207	30.001.752	9	1.304.424
8	Wtr Equil Natural 380ml	9.990	7.200	71.928.000	6.534	65.274.660	666	6.653.340
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	11.100	7.200	79.920.000	6.948	77.122.800	252	2.797.200
10	Wtr Equil Natural 760ml	16.095	6.480	104.295.600	6.273	100.963.935	207	3.331.665
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	17.205	6.480	111.488.400	6.407	110.232.435	73	1.255.965
12	Hatten Aga White 750ml	116.612	1.512	176.317.344	1.512	176.317.344	-	-
13	Hatten Rose Wine 750ml	115.975	1.026	118.990.350	1.012	117.366.700	14	1.623.650
14	Schweppes Tonic 250ml	4.333	5.760	24.958.080	5.054	21.898.982	706	3.059.098
15	Rum Balimoon Rum 750ml	165.767	860	142.559.620	816	135.265.872	44	7.293.748
16	Arak Dewi Sri 680ml	141.660	984	139.393.440	874	123.810.840	110	15.582.600
17	Gin Gilbey's Std 700ml	190.721	300	57.216.300	279	53.211.159	21	4.005.141
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	194.339	337	65.492.243	320	62.188.480	17	3.303.763
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	166.667	324	54.000.108	300	50.000.100	24	4.000.008
20	Aperitif Campari Std 750ml	575.489	47	27.047.983	34	19.566.626	13	7.481.357
<b>Total</b>				<b>2.228.689.436</b>		<b>2.150.740.900</b>		<b>77.948.536</b>

Tabel di atas menunjukkan total pembelian aktual yang terjadi di hotel sebesar Rp. 2.228.689.436. Penulis kemudian melakukan penghitungan dengan metode EOQ dan memperoleh pembelian total nilai pembelian keseluruhan sebesar Rp. 2.150.740.900. Dilihat dari jumlah selisih keseluruhan sampel antara pembelian menggunakan EOQ dengan pembelian aktual, maka dari itu penerapan metode EOQ pada pembelian *beverage* dapat menghemat pengeluaran hotel sehingga pendapatan yang diperoleh pihak hotel menjadi bertambah.

**Tabel 9**  
**Selisih Total Cost Aktual dengan Total Cost EOQ Periode Tahun 2023**

No	Nama Item	Aktual			EOQ			Variance (Rp)
		Ordering Cost (Rp)	Carrying Cost (Rp)	Total Cost (Rp)	Ordering Cost (Rp)	Carrying Cost (Rp)	Total Cost (Rp)	
		A	B	C = A + B	D	E	F = D + E	G = C - F
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	246.000	38.382.624	38.628.624	240.000	38.193.680	38.433.680	194.944
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	195.000	21.368.624	21.563.624	177.000	20.925.707	21.102.707	460.917
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	195.000	24.046.960	24.241.960	189.000	23.759.442	23.948.442	293.518
4	Coca Cola 250ml	108.000	8.594.184	8.702.184	114.000	8.588.988	8.702.988	-804
5	Sprite 250ml	108.000	6.235.200	6.343.200	93.000	5.825.582	5.918.582	424.618
6	Coke Zero 250ml	108.000	3.741.120	3.849.120	72.000	3.450.144	3.522.144	326.976
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	90.000	3.130.704	3.220.704	69.000	3.000.258	3.069.258	151.446
8	Wtr Equil Natural 380ml	108.000	7.192.800	7.300.800	99.000	6.527.466	6.626.466	674.334
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	108.000	7.992.000	8.100.000	108.000	7.712.280	7.820.280	279.720
10	Wtr Equil Natural 760ml	135.000	10.432.800	10.567.800	123.000	10.099.530	10.222.530	345.270
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	135.000	11.152.080	11.287.080	129.000	11.026.447	11.155.447	131.633
12	Hatten Aga White 750ml	135.000	17.631.432	17.766.432	162.000	17.631.432	17.793.432	-27.000
13	Hatten Rose Wine 750ml	135.000	11.899.548	12.034.548	132.000	11.737.176	11.869.176	165.372
14	Schweppes Tonic 250ml	75.000	2.494.080	2.569.080	57.000	2.188.382	2.245.382	323.698
15	Rum Balimoon Rum 750ml	66.000	14.256.220	14.322.220	144.000	13.526.832	13.670.832	651.388
16	Arak Dewi Sri 680ml	147.000	13.939.344	14.086.344	138.000	12.381.084	12.519.084	1.567.260
17	Gin Gilbey's Std 700ml	90.000	5.721.600	5.811.600	93.000	5.321.088	5.414.088	397.512
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	105.000	6.549.258	6.654.258	96.000	6.218.880	6.314.880	339.378
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	90.000	5.400.108	5.490.108	90.000	5.000.100	5.090.100	400.008
20	Aperitif Campari Std 750ml	39.000	2.704.803	2.743.803	51.000	1.956.666	2.007.666	736.137
<b>Total</b>				<b>225.283.489</b>			<b>217.447.164</b>	<b>7.836.325</b>

Bukti bahwa pembelian persediaan *beverage* dengan menggunakan metode EOQ lebih ekonomis dibandingkan dengan metode aktual yang digunakan hotel dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan selisih antara total biaya persediaan aktual dan total biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ. Dapat dilihat secara keseluruhan sampel, total selisih biaya persediaan setelah diterapkan metode EOQ adalah sejumlah Rp. 7.836.325. Nilai ini membuktikan bahwa pembelian *beverage* dengan metode EOQ dapat meminimalisir biaya persediaan dan meminimalisir penumpukan persediaan.

### Persediaan Pengaman (*Safety Stock*)

*Safety stock* berguna apabila adanya ketidak pastian permintaan agar dapat terpenuhi, kemudian untuk memenuhi kebutuhan persediaan hotel hingga pembelian selanjutnya datang agar tidak mengalami kekurangan bahan persediaan. Sebelum menghitung *safety stock*, diperlukan terlebih dahulu data awal, yaitu *usage rate*, *lead time* dan *anticipate lead time demand*.

#### a. Usage Rate

*Usage rate* atau nilai pemakaian rata-rata merupakan nilai pemakaian dari item *beverage* rata-rata selama periode 1 tahun. Berikut contoh perhitungan pada item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml:

$$\begin{aligned} \text{Usage Rate} &= \frac{\text{Usage Item}}{\text{Number of Days or Week}} \\ &= \frac{22.512}{365} = 61,68 \text{ (dibulatkan menjadi 62 Btl)} \end{aligned}$$

b. *Lead Time*

*Lead time* adalah lama waktu kedatangan barang yang dipesan ke *supplier* hingga sampai di hotel. Menurut hasil wawancara dengan *cost controller*, waktu yang diperlukan dari pemesanan hingga barang sampai di hotel adalah 3 hari.

c. *Anticipated Lead Time Demand*

*Anticipated Lead time demand* merupakan antisipasi kebutuhan persediaan barang pada saat *lead time*.

$$\begin{aligned} \text{Anticipated lead time demand} &= \text{Usage rate} \times \text{Lead Time} \\ &= 61,68 \times 3 = 185,04 \text{ (dibulatkan 185 Botol)} \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat dihitung *safety stock* untuk menghindari kehabisan barang di saat pemesanan barang masih dalam tahap proses. contoh perhitungan *safety stock* untuk item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Safety Stock} &= 50\% \times \text{Anticipated Lead Time Demand} \\ &= 50\% \times 185 = 92,5 \text{ botol (dibulatkan menjadi 93 botol)} \end{aligned}$$

Nilai persediaan pengaman dengan metode EOQ untuk item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml adalah sebanyak 93 botol. Semua perhitungan tersebut akan diterapkan pada sampel *beverage* lainnya dan dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 10 Nilai Safety Stock Beverage di Hotel "X" Periode Tahun 2023**

No.	Nama Item	Unit	Usage Rate (unit)	Lead Time (hari)	ALTD (unit)	Safety Stock (unit)
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	Btl	62	3	185	93
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	Btl	34	3	102	51
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	Btl	35	3	104	52
4	Coca Cola 250ml	Can	54	3	161	81
5	Sprite 250ml	Can	37	3	112	56
6	Coke Zero 250ml	Can	22	3	66	33
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	Btl	1	3	2	1
8	Wtr Equil Natural 380ml	Btl	18	3	54	27
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	Btl	19	3	56	28
10	Wtr Equil Natural 760ml	Btl	17	3	51	26
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	Btl	17	3	52	26
12	Hatten Aga White 750ml	Btl	4	3	12	6
13	Hatten Rose Wine 750ml	Btl	3	3	8	4
14	Schweppes Tonic 250ml	Can	14	3	42	21
15	Rum Balimoon Rum 750ml	Btl	2	3	7	3
16	Arak Dewi Sri 680ml	Btl	2	3	7	4
17	Gin Gilbey's Std 700ml	Btl	1	3	2	1
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	Btl	1	3	3	1
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	Btl	1	3	2	1

20	Aperitif Campari Std 750ml	Btl	0,09	3	0,27	0,14
----	----------------------------	-----	------	---	------	------

Tabel di atas menunjukkan perhitungan *safety stock* untuk item *beverage* dengan metode EOQ. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan *cost controller*, Hotel "X" belum menerapkan *safety stock* dalam perhitungan aktual yang diterapkan oleh hotel. Maka dari itu, tidak ada data pembandingan dalam perhitungan *safety stock*.

### Titik Pemesanan Kembali (Reorder Point)

Perhitung *reorder point* digunakan sebagai acuan dalam menentukan waktu yang tepat melakukan pemesanan kembali. Contoh perhitungan untuk item Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Reorder Point} &= \text{Anticipated Lead Time Demand} + \text{Safety Stock} \\ &= 185 + 93 = 278 \text{ Btl} \end{aligned}$$

Nilai titik pemesanan kembali untuk item tersebut yang disarankan adalah 278 botol. Berikut hasil data dari perhitungan lengkap titik pemesanan kembali sampel *beverage* :

**Tabel 11 Nilai Reorder Point Beverage di Hotel "X" Tahun 2023**

No.	Nama Item	Unit	ALTD (unit)	Safety Stock (unit)	ROP (unit)
			A	B	C = A + B
1	Beer Bintang Pilsener Pale Lager 330ml	Btl	185	93	278
2	Beer Radler Lemon Pint 330ml	Btl	102	51	153
3	Beer Btl Bintang Crystal Pint 330ml	Btl	104	52	156
4	Coca Cola 250ml	Can	161	81	242
5	Sprite 250ml	Can	112	56	168
6	Coke Zero 250ml	Can	66	33	99
7	Syrups Monin Strawberry Btl700ml	Btl	2	1	3
8	Wtr Equil Natural 380ml	Btl	54	27	81
9	Wtr Equil Sparkling 380ml	Btl	56	28	84
10	Wtr Equil Natural 760ml	Btl	51	26	77
11	Wtr Equil Sparkling 760ml	Btl	52	26	78
12	Hatten Aga White 750ml	Btl	12	6	18
13	Hatten Rose Wine 750ml	Btl	8	4	12
14	Schweppes Tonic 250ml	Can	42	21	63
15	Rum Balimoon Rum 750ml	Btl	7	3	10
16	Arak Dewi Sri 680ml	Btl	7	4	11
17	Gin Gilbey's Std 700ml	Btl	2	1	3
18	Vodka Smirnoff Red 750ml	Btl	3	1	4
19	Liqueur Balimoon Triple Sec 700ml	Btl	2	1	3
20	Aperitif Campari Std 750ml	Btl	0,28	0,14	0,42

Tabel di atas menunjukkan perhitungan *reorder point* menggunakan metode EOQ dengan cara menjumlahkan *anticipate lead time demand* dengan *safety stock*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan *cost controller*, seperti halnya dengan hasil analisis *safety stock* bahwa dalam perhitungan aktual, hotel belum menetapkan nilai *safety stock* sehingga nilai *reorder point* yang aktual dilakukan oleh pihak hotel tidak dapat ditentukan.

**KESIMPULAN**

- a. Total biaya pemesanan aktual Hotel “X” adalah sejumlah Rp.2.418.000, dimana biaya tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan total biaya pemesanan dengan metode EOQ yaitu sebesar Rp. 2.376.000. Hal ini disebabkan karena jumlah frekuensi pemesanan aktual yang dilakukan oleh pihak hotel lebih banyak dibandingkan dengan frekuensi pemesanan dengan menggunakan metode EOQ. Pihak hotel dapat meminimalisir biaya pemesanan dengan menerapkan metode EOQ dalam proses pemesanan *beverage*.
- b. Total biaya penyimpanan dengan menerapkan metode EOQ adalah sebesar Rp. 215.071.164, dimana biaya tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan total biaya penyimpanan aktual Hotel “X” yaitu sebesar Rp. 222.865.489. Hal ini dapat meminimalisir jumlah penumpukan persediaan di *beverage store* dibandingkan dengan tidak menggunakan metode EOQ. Jumlah penumpukan item *beverage* di *beverage store* yang berkurang dapat meminimalisir biaya penyimpanan *beverage* dan dapat meminimalisir terjadinya item yang rusak akibat dari penyimpanan yang terlalu lama.
- c. Total pembelian *beverage* dengan menerapkan metode EOQ adalah sebesar Rp.2.150.740.900, dimana biaya tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan total pembelian *beverage* aktual Hotel “X” yaitu sebesar Rp. 2.228.689.436. Terdapat selisih sebesar Rp. 77.948.536. Selain itu, berdasarkan hasil analisis total *cost*, total *cost* pembelian aktual lebih tinggi jika dibandingkan dengan total *cost* pembelian menggunakan metode EOQ sebesar Rp.7.836.325. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode EOQ, hotel dapat meminimalisir pengeluaran kas untuk pembelian *beverage* sehingga perputaran kas lebih efisien dan jumlah persediaan *beverage* juga menjadi lebih optimal.
- d. Hotel “X” belum menetapkan nilai *safety stock* dan *reorder point*. Berdasarkan hal tersebut pengendalian persediaan *beverage* tidak dapat dibandingkan dengan metode EOQ. Metode EOQ dapat menjadi acuan dalam menentukan jumlah persediaan pengaman, titik pemesanan kembali yang akan menjadi acuan dalam jumlah ideal pemesanan kembali untuk mengatasi kelebihan stok *beverage* yang diakibatkan oleh pembelian yang berlebih.

**REFERENSI**

- Atmodjo, Marsum Widjojo. 2004. *Bar, Minuman, Dan Pelayanannya*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanti, Annisa, Anwar Fauzi Rohman, Feby Pebrianti Br Simanjorang, Rizkia Izriani Maliek, and Ujang Suherman. 2024. “Analysis of Raw Material Inventory Control Using the Eoq (Economic Order Quantity) Method in the ‘Sangrai R.O’ Crackers Home Industry in Tegalwaru.” *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences* 2(1):59–64. doi: 10.59890/ijatss.v2i1.1194.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Malang: Bumi Aksara.
- Heizer, Jay, and Barry Render. 2011. *Operations Management (10th Edition)*. New Jersey: Pearson.
- Hidayat, Khoiril, Jainuril Efendi, and Raden Faridz. 2020. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ).” *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri* 18(2):125–34. doi: 10.20961/performa.18.2.35418.
- Indriartiningtias, Retno, Ulvi Nabila, and Shofi Fitrotis Salimah. 2023. “Strategi Pengembangan Pariwisata Boekit Tinggi Sumenep Dengan Metode SWOT Dan AHP.” *Konsorsium Seminar Nasional Waluyo Jatmiko* 16, No.1.
- Laksmi, Dkk. 2015. *Manajemen Perkantoran Moderen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Larasati, Ayu Dewi, Naning Retnowati, Alwan Abdurahman, and Financya Mayasari. 2021. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Layla Bakery Jember.” *Jurnal Manajemen Agribisnis Dan*

- Agroindustri* 1(1):9–17. doi: 10.25047/jmaa.v1i1.3.
- Masengi, Titania, and Indrie Debbie Palandeng. 2023. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tepung Pada Toko Roti Aceng Menggunakan Economic Order Quantity.” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(4):1454–66. doi: 10.35794/emba.v11i4.52590.
- Mertayasa, I. G. A. 2012. *Food and Beverage Service Operational*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, Sri. 2017. *Riset Operasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pantiyasa, I. Wayan. 2013. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional.
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Manajemen Persediaan Aplikasi Di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Resi Juariah. 2023. “Control of Raw Material Inventory at Cireng and Cimol Nella Businesses Using EOQ Method (Economic Order Quantity).” *Banking and Management Review* 11(2):1604–15. doi: 10.52250/bmr.v11i2.563.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiyono, Agus. 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Murti, and John Suprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. 6th ed. Yogyakarta: Liberty.
- Susanti, and Meily Y. B. Kalalo. 2023. “Analisis Penerapan Metode Economic Order Quantity Sebagai Upaya Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD Imanuel Tompaso Baru.” *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat* 1(2):112–27. doi: 10.58784/mbkk.66.
- Wiyasha, IBM. 2010. *Akuntansi Perhotelan Penerapan Uniform System of Accounts for The Lodging Industry*. Yogyakarta: Andi Offset.